

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pekerja Seks Komersial (PSK) adalah pekerja yang melayani aktivitas seksual dengan tujuan untuk mendapatkan upah atau imbalan dari yang telah memakai jasa mereka tersebut (Henderina, 2012). Berlangsungnya perubahan norma norma sosial dan terjadinya konflik internal maupun eksternal dari seseorang menjadi alasan utama munculnya profesi Pekerja Seks Komersial (Suryadi, 2011). Pola kehidupan pekerja seks komersial yang selalu berganti-ganti pasangan sangat beresiko tinggi tertular dan menularkan infeksi menular seksual, yang disebabkan oleh bakteri ,maupun virus (Aridawarni, 2014). Infeksi menular seksual tidak hanya menimbulkan gejala pada daerah genital saja namun dapat menimbulkan gejala pada daerah lain seperti rongga mulut (Ida, 2015). Namun demikian prevalensi lesi rongga mulut akibat infeksi menular pada pekerja seks komersial di lokasi Sunan Kuning Kota Semarang sejauh ini belum dilakukan penelitian.

Pekerja Seks Komersial (PSK) di kota Semarang ditempatkan di resosialisasi Argorejo (Sunan kuning). Pada tahun 2003 terdapat 325 pekerja seks komersial dan tahun 2006 menjadi 510 (Farida dkk, 2006). Survey pendahuluan yang telah dilakukan di Lembaga Swadaya Masyarakat “Lentera ASA”, tercatat pada bulan Desember 2017 terdapat 488 PSK. Pola kehidupan pekerja seks komersial yang selalu berganti-ganti pasangan sangat beresiko

tinggi tertular dan menularkan infeksi menular seksual, yang disebabkan oleh bakteri ,maupun virus (Aridawarni, 2014).

وَلَا تَقْرَبُوا الزِّنَا إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

“Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah sesuatu perbuatan keji. Dan suatu jalan yang buruk” (QS. Al-Isra’ ayat 32).

Infeksi menular seksual (venereal disease) di definisikan sebagai penyakit akibat dari hubungan seksual yang tidak aman sehingga menimbulkan penyakit menular (Raisyifa dkk, 2009). infeksi Menular seksual yang bermanifestasi pada rongga mulut adalah HIV, *syphilis*, gonorrhoea (Scully, 2010).

Lebih dari satu juta kejadian infeksi menular seksual setiap hari di dunia, setiap tahunnya sekitar 357 juta infeksi baru dari kasus *chlamydia*, *gonorrhoea*, *syphilis* dan *trichomoniasis* (World Health Organization, 2017). infeksi menular di Jawa Tengah pada tahun 2013 seperti *syphilis*, *gonorrhoea*, herpes, dan lain-lain terjadi sebanyak 10.479 kasus. Infeksi HIV yang terjadi di Jawa Tengah pada tahun 2013 terjadi 1219 kasus sedangkan angka AIDS mencapai 1063 kasus dan 182 kasus meninggal karena AIDS. (DINKES JATENG, 2014). Prosentase faktor risiko HIV tertinggi pada hubungan homoseksual (28%), hetero seksual (24%), lain-lain (9%) dan penggunaan jarum suntik tidak steril (2%) (Kemenkes 2017). Presentasi infeksi HIV tertinggi dilaporkan pada kelompok usia 25-49 tahun (KEMENKES, 2017).

Infeksi Menular seksual dapat bermanifestasi ke rongga mulut berupa *Gingivitis ulseratif nekrotika*, *Periodontitis ulseratif nekrotika*, *Eritema gingiva linear*, *oral candidiasis*, *kondroma akuminata*, *kaposi sarcoma*, *Linfoma non Hodgkin*, *oral hairy leukoplakia*, *gonococcal stomatitis*, *chancere*, *snail track*, *gumma* (Scully, 2010; Prabhu, 2007).

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana prevalensi lesi rongga mulut akibat infeksi menular seksual pada pekerja seks komersial di lokasi Sunan Kuning Kota Semarang ?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran lesi rongga mulut akibat infeksi menular seksual pada pekerja seks komersial di lokasi Sunan Kuning Kota Semarang.

1.3.2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui prevalensi lesi rongga mulut akibat infeksi menular seksual pada pekerja seks komersial di lokasi Sunan Kuning Kota Semarang.

1.4. Manfaat

1.4.1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan data primer kepada Pemerintah Kota Semarang tentang prevalensi lesi rongga mulut pada pekerja seks komersial.

- b. Menambah ilmu dibidang kesehatan gigi dan mulut tentang prevalensi lesi rongga mulut pada pekerja seks komersial.

1.4.2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan informasi pada pekerja seks komersial tentang lesi lesi rongga mulut.
- b. Memberikan informasi kepada masyarakat umum tentang akibat perilaku seksual secara bebas.

1.5. Originalitas Penelitian

No	Peneliti, tahun	Judul penelitian	Hasil
1	(Mulati dkk, 2016)	Perilaku pekerja seks komersial terhadap pencegahan penyakit menular seksual di lokalisasi kalinyamat bandungan	Perilaku PSK terhadap pencegahan PMS dilihat dari pengetahuan sebagian besar sudah mengetahui tentang pengertian, penyebab, jenis, tanda gejala dan pencegahan PMS. Dari sikap yang dibagi menjadi beberapa kategori ada yang setuju dan tidak setuju, dari aktifitas terhadap pencegahan sebagian besar sudah memenuhi standart kesehatan
2	(Ida, 2015)	Identifikasi agen penyebab infeksi menular seksual	Faktor resiko terjadinya suatu infeksi menular seksual seperti hubungan seksual multipartner, transfusi darah, penggunaan jarum tidak sesuai indikasi medis dan kurangnya pengetahuan kesehatan reproduksi. Kurangnya pengetahuan remaja tentang reproduksi sehat dan penyakit menular seksual adalah akibat informasi yang sering salah disamping adanya pergeseran nilai dan perilaku seks ke arah seks bebas terutama dikalangan generasi muda
3	(Ramayanti, 2013)	Manifestasi oral pada pasien terinfeksi HIV/AIDS	Lesi oral yang sering ditemukan pada pasien yang terinfeksi HIV adalah kandidiasis , lesi lain yang mungkin

			ditemukan berupa necrotizing ulseratif gingivitis, linear gingival erythema, hairy leukoplakia, sarkoma kaposi, infeksi herpes simplek virus, recurrent aphthous ulcer, virus varicella zooster, human papiloma virus (HPV), kondiloma akumilatum, limfoma sel-B non hodgkins, karsinoma sel squamosa, dan sarkoma kaposi
4	(Noorhidayah dkk, 2013)	Gambaran penyakit menular seksual pada psk Di lokalisasi km. 10 desa purwajaya loa janan Kabupaten Kutai Kartanegara.	PSK yang memiliki tanda dan gejala penyakit PMS terbanyak pada kelompok umur > 24 tahun dengan pendidikan SD. 51 PSK memiliki kecenderungan mengalami PMS gonore, diikuti kandidiasis genitalia 44 orang, limfoproganuloma venereum 17 orang, dan <i>syphilis</i> 14 orang, sisanya diduga mengalami PMS lainnya dengan jumlah dibawah 10 orang untuk tiap penyakit PMS, satu diantaranya AIDS
5	(Ali dkk, 2014)	Orally And Sexually Transmitted Gonorrhea	Dari total 16,3 partisipan mengetahui dengan benar tentang transmisi dari <i>gonorrhoea</i> diantaranya 22% perempuan dan 14,6% laki-laki

Penelitian sebelumnya peneliti hanya mengamati lesi rongga mulut yang muncul akibat 1 penyakit HIV/AIDS. Pada penelitian ini tidak spesifik sehingga kebaharuan yaitu prevalensi lesi rongga mulut akibat infeksi menular seksual pada pekerja seks komersial di lokasi sunan kuning kota semarang.